

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media *online* Suara.com dan Viva.co.id melakukan *framing* terhadap pemberitaan dugaan penistaan agama oleh Isa Zega dalam praktik umrah, dengan menggunakan model analisis *framing* Pan & Kosicki serta melihat relevansi pemberitaan dengan prinsip jurnalisme islam. Dari analisis terhadap enam berita yang dipublikasikan oleh Suara.com dan enam berita dari Viva.co.id, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media menerapkan berbagai teknik *framing* dan tidak hanya berpegang pada satu sudut pandang. Suara.com dan Viva.co.id menyoroti isu ini dengan pendekatan yang berbeda, dipengaruhi oleh pemilihan narasumber, respons masyarakat, serta konteks pemberitaan yang dibahas.

Pada Suara.com cenderung menyampaikan pemberitaan dengan narasi yang lebih moderat dan berimbang. Media ini menggunakan diksi yang netral serta memberikan ruang bagi Isa Zega untuk menyampaikan pembelaannya. Media ini memuat klarifikasi dari Isa Zega serta dukungan dari lembaga seperti *Human Rights Watch* (HRW), yang menyoroti isu diskriminasi dan hak asasi manusia. Meski demikian, ada pula berita yang memuat kecaman dari anggota DPR dan tokoh agama, serta mempersoalkan identitas gender Isa Zega dalam konteks umrah.

Sementara itu, Viva.co.id menunjukkan pola *framing* yang lebih keras dan

normatif. Berita-berita yang disajikan oleh media ini banyak menggunakan diksi yang menekan, seperti "penistaan agama", "dilaporkan ke polisi", atau "langsung tangkap". Viva.co.id menonjolkan reaksi publik, terutama kecemasan *netizen*, serta lebih menekankan pada aspek hukum dan pelaporan. Dari hasil analisis terhadap keempat struktur *framing* (sintaksis, skrip, tematik, dan retorik) menunjukkan bahwa cara media membingkai isu Isa Zega mencerminkan kebijakan redaksi, target pembaca, serta dinamika sosial yang menyertai isu.

Dalam perspektif jurnalisme Islam, Suara.com tampak lebih mengedepankan prinsip kehati-hatian serta verifikasi informasi (*tabayyun*). Sedangkan Viva.co.id cenderung tidak menerapkan prinsip keberimbangan, karena menyuguhkan narasi yang sepihak tanpa menyertakan klarifikasi dari pihak terkait dan hanya mementingkan keuntungan media saja.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan agar Suara.com dan Viva.co.id tetap menjaga independensi dalam meliput suatu peristiwa yang akan dipublikasikan. Media diharapkan tidak terpengaruh oleh kedekatan dengan pembaca atau pihak manapun, serta selalu mengedepankan objektivitas dalam menyampaikan berita. Sebagai saran dari penelitian ini, disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media massa sebagai sarana penyampaian pesan yang berdasarkan fakta terkait peristiwa yang terjadi.

Media massa masih dianggap sebagai alat yang efektif untuk pendidikan,

dakwah, serta penyebaran informasi atau berita. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki sikap kritis, teliti, dan selektif terhadap setiap berita yang diterima. Penting secara aktif mencari kebenaran dari informasi yang sedang ramai dibicarakan agar tidak mudah terpengaruh oleh isu yang belum jelas kebenarannya.